

APLIKASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENGENALAN SIKLUS MENSTRUASI UNTUK REMAJA PUTRI DI LIMBANGAN (GARUT)

Atalie Hermina Larisa¹, Taufiq Wahab² dan Intan Kusuma Ayu³

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom^{1,2,3}

atalielarisa@student.telkomuniversity.ac.id, niyadivacantik@telkomuniversity.ac.id,
intankus@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Daddy Issues sering digunakan untuk menggambarkan kesulitan seseorang dalam menjalin hubungan karena kurangnya kedekatan dengan ayah selama masa pertumbuhan. Minimnya media yang mendorong ayah untuk membangun hubungan dekat dengan anak perempuannya menyebabkan kegiatan seperti memasak bersama kurang lazim dilakukan. Kurangnya peran ayah dapat mengakibatkan anak kehilangan kepercayaan diri, menarik diri dari lingkungan sosial, menjadi tidak mandiri, cemas, takut menghadapi tantangan, dan rentan terhadap depresi. Penelitian ini merancang buku ilustrasi sebagai media visual untuk mendekatkan ayah dan anak perempuan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan mengubah stigma sosial. Buku ini juga mengedukasi anak tentang cara memasak dan mendukung ayah dalam membimbing anak perempuan melalui kegiatan memasak.

Kata kunci: Ayah, media visualisasi, memasak

Abstract: *Daddy Issues describes the difficulty individuals face in forming relationships due to a lack of emotional closeness with their fathers during formative years. The absence of media that encourages fathers to build close relationships with their daughters results in such activities, like cooking together, being uncommon. This lack of fatherly involvement can lead to children losing self-confidence, becoming socially withdrawn, less independent, anxious, fearful, and prone to depression. This study designs an illustrated book as a visual medium to bring fathers closer to their daughters, aiming to raise awareness and shift societal stigmas. The book also educates children on cooking while guiding fathers in mentoring their daughters through cooking activities.*

Keywords: *Father, visual media, cooking*

PENDAHULUAN

Fenomena "Daddy Issue" telah menjadi topik yang banyak dibicarakan di media sosial di seluruh dunia, ditandai dengan penggunaan tagar #daddyissues di berbagai platform. Salah satu indikasi popularitas fenomena ini adalah lagu berjudul "Daddy Issues" yang dirilis oleh grup musik indie rock The Neighbourhood pada 5 Mei 2016, yang telah diputar jutaan kali di YouTube. Meskipun bukan terminologi yang sah dalam diagnosis kondisi mental, istilah "Daddy Issues" sering digunakan untuk menggambarkan hubungan yang bermasalah dengan figur ayah. Mereka yang mengalami kondisi ini cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena kurangnya kedekatan, baik fisik maupun emosional, dengan ayah mereka selama masa pertumbuhan. Kurangnya kedekatan ini berdampak negatif pada kesehatan psikologis mereka, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai studi, termasuk penelitian oleh akademisi Universitas Shinsung dan Universitas Chung-Ang, yang menunjukkan bahwa anak-anak yang diabaikan atau mengalami perlakuan abusif dari ayah mereka cenderung tumbuh dengan pola hubungan yang penuh ketidakpercayaan diri.

Kondisi psikologis yang terkait dengan "Daddy Issue" meliputi kecemasan, depresi, dan masalah keterkaitan yang lebih umum dipelajari dalam konteks gangguan psikologis formal. Survei Nasional Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2023 menunjukkan peningkatan signifikan dalam gangguan mental di kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, terutama setelah pandemi COVID-19. Anak-anak ini menghadapi berbagai tantangan kesehatan mental yang sering kali tidak terdeteksi atau tidak ditangani dengan baik, termasuk kecemasan, depresi, dan masalah perilaku.

Kurangnya representasi media yang menggambarkan kedekatan antara ayah dan anak perempuan juga turut memperburuk stigma di masyarakat. Masyarakat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa bagian barat, terbiasa dengan stereotip gender tradisional yang memandang ayah sebagai penyedia materi atau figur otoriter, bukan sebagai sosok emosional yang aktif terlibat dalam pengasuhan anak perempuan. Untuk mengubah stigma ini, teori kultivasi yang dikemukakan oleh sosiolog George Gerbner dapat diterapkan. Menurut teori ini, media memiliki peran penting sebagai kontrol sosial, di mana paparan media jangka panjang dapat membentuk persepsi realitas sosial dan pada akhirnya mempengaruhi norma dan perilaku sosial. Minimnya media yang menampilkan kegiatan antara ayah dan anak perempuan memperkuat stigma bahwa kedekatan emosional dengan ayah bukanlah sesuatu yang umum atau diharapkan. Oleh karena itu, kehadiran buku ilustrasi sebagai media visualisasi kegiatan untuk ayah dan anak perempuan dapat menjadi langkah awal dalam mengubah pola pengasuhan menjadi lebih sehat. Diharapkan melalui pengalaman berharga ini, anak perempuan dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan ayahnya, yang akan menunjang kesehatan mental mereka di masa depan.

Masalah utama yang teridentifikasi dalam fenomena "Daddy Issues" di Indonesia adalah kurangnya media yang mengandung pesan ajakan bagi ayah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membangun kedekatan dengan anak perempuannya. Representasi media yang minim tentang kedekatan antara ayah dan anak perempuan juga menjadi hambatan dalam membentuk hubungan yang sehat. Berdasarkan identifikasi ini, pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana cara merancang buku ilustrasi sebagai media visual yang dapat memfasilitasi kegiatan untuk mempererat hubungan antara ayah dan anak perempuan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup perancangan buku ilustrasi yang

berfokus pada kegiatan memasak sebagai cara untuk mendukung pendekatan ayah kepada anak perempuannya, dengan memanfaatkan ilustrasi sebagai panduan kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat buku ilustrasi yang dapat digunakan sebagai media visualisasi kegiatan guna mendekatkan ayah dan anak perempuan, serta mengedukasi anak tentang cara memasak, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan anak perempuannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan, sementara wawancara dilakukan dengan Adinda Gladya Puspasari, pendiri littleAURORA dan Little X Lab, untuk menggali informasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak. Kuesioner juga didistribusikan kepada orang tua atau wali peserta littleAURORA untuk mengetahui perilaku dan daya tarik anak, serta latar belakang keluarga. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis matriks dan analisis SWOT untuk mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi perancangan buku ilustrasi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara umum maupun khusus, dalam meningkatkan kesejahteraan anak perempuan di masa depan dan mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Komunikasi visual adalah metode penyampaian pesan melalui unsur-unsur visual seperti warna, garis, bentuk, dan tata letak (Michael Kroeger, 2008). Desain, sebagai penerapan seni yang berfokus pada fungsi dan

ditujukan untuk khalayak umum, memegang peran penting dalam komunikasi visual (Eka Sofyan Rizal, 2010). Desain komunikasi visual menggabungkan seni visual dan teknologi untuk menyampaikan ide atau informasi kepada khalayak sasaran melalui elemen visual, dengan tujuan memberikan informasi atau mempengaruhi perilaku (Qonita, 2023).

Buku adalah sekumpulan kertas yang dijilid, berisi tulisan atau gambar, dan disusun dengan bahasa yang sederhana dan menarik (Kurniasih, 2014). Anatomi buku mencakup komponen seperti cover, font matter, text matter, dan back matter, yang semuanya penting dalam proses perancangan buku (Iyan Wibowo, 2007).

Ilustrasi adalah gambar yang digunakan untuk menjelaskan atau melengkapi sesuatu, dan berperan penting sebagai unsur grafis yang bervariasi dalam kompleksitas (Kusrianto, 2007). Ilustrasi yang efektif harus komunikatif, informatif, mudah dipahami, menggugah perasaan, orisinal, dan memiliki daya pikat yang kuat (Supriyono, 2010).

Resep adalah serangkaian instruksi yang menjelaskan cara menyiapkan atau membuat sesuatu, terutama makanan. Pada abad ke-16 dan ke-17, buku resep mulai diterbitkan, menjadi panduan penting bagi keluarga bangsawan dalam menyajikan hidangan mewah (Judy Gerjuoy, 2007).

Media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, sementara visual merujuk pada sesuatu yang dapat dilihat dengan mata (Heinich, Molenda, dan Russell, 1993). Media visual memainkan peran penting dalam mempercepat pemahaman, menarik perhatian, dan memperkuat ingatan (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2011).

Layout adalah pengaturan visual elemen-elemen dalam suatu desain grafis, mencakup penekanan, keseimbangan, kontras, repetisi, proporsi, pergerakan, dan ruang kosong, yang semuanya bertujuan untuk

memudahkan pemahaman dan interaksi pengguna dengan desain (Donald A, 1983; Suriyanto Rustan, 2009).

Tipografi adalah proses artistik dalam menata huruf cetak untuk mencapai efek tampilan tertentu, di mana bentuk huruf tidak hanya menyampaikan makna tetapi juga kesan visual (Kustrianto, 2007).

Daddy Issues adalah efek psikologis akibat hubungan yang tidak sehat dengan ayah, yang dapat mempengaruhi keamanan, kemampuan menyesuaikan diri, prestasi akademis, kesehatan seksual, serta risiko pelecehan dan masalah kesehatan mental (dr. Kevin Adrian, 2021; Barbara Field, 2023). Sering kali, anak-anak yang dibesarkan tanpa ayah mengalami berbagai masalah perilaku dan psikologis yang lebih parah dibandingkan mereka yang dibesarkan oleh kedua orang tua (Climie EA, Mitchell K, 2017).

Ayah adalah orang tua laki-laki dari seorang anak, baik biologis maupun angkat, yang memegang peran penting dalam pengasuhan dan membentuk karakter anak melalui dukungan fisik, intelektual, emosional, dan sosial (Jane B. Brooks, 2012; Yuniardi, 2009).

Anak perempuan adalah individu muda yang belum mencapai usia dewasa, dan pertumbuhan mereka dapat dipengaruhi oleh faktor fisik, motorik, verbal, emosi, dan gender. Pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan mereka sering kali lebih cepat dibandingkan anak laki-laki (Robock, 2022). Identitas gender mulai terbentuk sejak usia dini, dan anak-anak mulai memahami konsep gender serta peran sosial yang terkait dengannya (Neuman, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam proyek ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus utama pada pengumpulan dan analisis data yang

relevan untuk merancang buku ilustrasi sebagai media visualisasi kegiatan yang bertujuan mendekatkan ayah dan anak perempuan. Penelitian ini dimulai dengan pemahaman mendalam tentang profil pemberi proyek, yaitu Little x Lab, sebuah brand produk sensori anak berbasis di Bandung yang berfokus pada stimulasi sensorik anak-anak melalui kegiatan bermain yang mendidik. Data yang diperoleh dari Little x Lab termasuk visi dan misi mereka, serta bagaimana produk mereka, seperti buku cerita dan mainan sensori, dirancang untuk merangsang kemampuan sensorik dan motorik anak-anak.

Proses penelitian melibatkan analisis terhadap kegiatan memasak sebagai metode pembelajaran yang diadopsi dari pendekatan Montessori. Memasak dipilih karena dianggap sebagai aktivitas yang penting dalam pembelajaran anak, yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan meningkatkan kedekatan antara ayah dan anak. Penelitian ini juga mengacu pada teori psikologis yang menekankan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan dampaknya terhadap perkembangan anak, baik secara fisik maupun emosional. Dalam konteks ini, buku panduan memasak menjadi alat penting yang dirancang tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan memasak kepada anak-anak tetapi juga untuk mendekatkan hubungan antara ayah dan anak perempuan.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini mencakup wawancara mendalam dengan pendiri Little x Lab, Ibu Adinda Gladya Puspasari, yang memberikan wawasan tentang motivasi dan tujuan di balik proyek ini. Wawancara ini mengungkapkan bahwa Little x Lab bertujuan untuk menciptakan produk yang tidak hanya edukatif tetapi juga dapat diakses oleh orang tua dan anak-anak di rumah. Pendekatan sains sebagai proses pembelajaran menjadi landasan utama dalam setiap produk yang dikembangkan oleh Little x Lab, di mana eksplorasi dan pengalaman langsung anak menjadi fokus utama.

Penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner yang didistribusikan kepada orang tua atau wali peserta LittleAURORA dan pengguna produk Little x Lab. Data ini memberikan gambaran tentang minat dan perilaku anak perempuan serta ayah mereka terkait kegiatan domestik dan waktu bersama di rumah. Hasil kuesioner ini kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana kebiasaan keluarga dapat mempengaruhi desain buku ilustrasi yang akan dirancang.

Selain itu, penelitian ini mengadakan studi komparatif terhadap proyek-proyek sejenis yang telah ada, seperti buku "Martine: Fait La Cuisine" dan "My First CookBook." Analisis matriks dilakukan untuk membandingkan aspek-aspek seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan layout dari kedua buku tersebut. Penulis menggunakan hasil analisis ini untuk memperkaya desain buku yang akan dirancang, dengan tujuan menggabungkan kelebihan dari kedua buku tersebut, seperti keindahan ilustrasi pada "Martine: Fait La Cuisine" dan kesederhanaan serta kejelasan instruksi pada "My First CookBook."

Metode analisis SWOT juga diterapkan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi dalam pengembangan produk ini. Analisis ini membantu penulis untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dirancang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam skala besar, meskipun perlu penyesuaian agar dapat menjangkau target pasar dengan lebih efektif.

Dalam keseluruhan proses penelitian, penulis terus melakukan iterasi desain berdasarkan data yang dikumpulkan, wawasan dari wawancara, dan analisis komparatif, dengan tujuan akhir untuk menciptakan buku ilustrasi yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam mendekati

hubungan ayah dan anak perempuan melalui kegiatan memasak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak dan memperkuat peran ayah dalam pengasuhan anak perempuan mereka.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pesan

Desain grafis memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai masyarakat dengan memengaruhi cara berpikir dan pemahaman mereka terhadap berbagai hal, baik secara positif maupun negatif (Siswanto, R.A., 2023). Oleh karena itu, buku ini dirancang dengan pendekatan desain grafis guna menyampaikan pesan untuk mendekatkan ayah dan anak perempuan melalui kegiatan memasak. Buku ini berfungsi sebagai media visual yang mendukung pendidikan parenting, dengan dukungan dari littleAURORA sebagai lembaga yang berpengalaman dalam stimulasi anak. Selain mendekatkan hubungan ayah dan anak, buku ini juga dirancang untuk menstimulasi perkembangan sensorik anak perempuan melalui eksplorasi bahan pangan. Melalui konsep Montessori, anak diajak untuk bereksplorasi dengan berbagai tekstur bahan pangan, dengan ayah sebagai pendamping. Proses memasak ini diharapkan tidak hanya mengenalkan anak pada cara mengolah bahan pangan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai proses dan memahami bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan usaha yang dilakukan.

Konsep Komunikasi

Dalam perancangan buku ilustrasi ini, penulis menerapkan strategi komunikasi yang dikembangkan oleh Harold D. Laswell, yang terdiri dari beberapa elemen penting. Pertama, komunikator utama dalam buku ini

adalah narator, yaitu penulis selaku perancang buku. Penulis berperan aktif dalam menyampaikan pesan kepada audiens melalui narasi yang disusun. Pesan utama yang disampaikan adalah bahwa memasak dapat menjadi kegiatan yang menghubungkan ayah dan anak perempuan, memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama. Selain itu, kegiatan memasak ini memberikan pengalaman dan pemahaman bagi anak mengenai pentingnya proses dalam mencapai hasil.

Media utama yang digunakan untuk menyampaikan pesan ini adalah buku ilustrasi, yang dijual sebagai bagian dari program littleAURORA dan diproduksi oleh Little x Lab. Untuk mendukung promosi dan menarik minat audiens, media pendukung seperti poster promosi, merchandise, dan stiker juga dibuat. Target audiens dari buku ini adalah ayah berusia 20 hingga 60 tahun yang memiliki anak perempuan berusia 6 hingga 9 tahun.

Efek komunikasi yang diharapkan dari perancangan ini mencakup dua aspek utama. Pertama, efek kognitif, di mana buku ini diharapkan dapat membantu ayah dalam mendampingi proses pembelajaran anak perempuan melalui kegiatan memasak, sehingga mereka dapat menghabiskan waktu berkualitas bersama dan memperkuat hubungan ayah-anak. Kedua, efek behavioral, di mana anak belajar untuk menghargai proses dan memahami bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan usaha yang telah dilakukan.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif dalam perancangan buku ilustrasi memasak ini mengadopsi pendekatan konstruktivisme, di mana ayah berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam mengeksplorasi dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan memasak. Buku ini dirancang dengan menggabungkan narasi dan instruksi memasak yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik, yang tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual tetapi juga sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman

pengguna. Selain itu, buku ini juga menyertakan trivia sains terkait bahan pangan dan alat yang digunakan untuk memperluas pengetahuan anak secara menyenangkan dan informatif.

Strategi kreatif dimulai dengan attention, di mana ilustrasi dirancang sebagai elemen utama yang menarik perhatian audiens. Gaya ilustrasi disesuaikan dengan selera target audiens, sehingga mampu memikat mereka sejak pandangan pertama. Selanjutnya, interest dihasilkan melalui ilustrasi yang mencolok dan menarik, yang membuat audiens semakin penasaran untuk mengeksplorasi isi buku lebih lanjut. Desire atau minat ditingkatkan dengan menonjolkan topik tentang hubungan antara orang tua dan anak, yang merupakan hal yang sangat penting bagi audiens. Orang tua secara alami tertarik pada segala sesuatu yang dapat memperkuat hubungan mereka dengan anak dan memberikan pendidikan yang bermanfaat untuk tumbuh kembang anak mereka. Akhirnya, action diwujudkan dengan peluncuran produk oleh Little x Lab sebagai bagian dari kegiatan pengembangan anak di LittleAURORA, yang sudah dikenal dan dipercaya oleh para orang tua sebagai penyedia pendidikan terbaik untuk anak mereka. Kombinasi strategi ini diharapkan tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam mengadopsi dan menggunakan buku ini sebagai alat bantu dalam mendekatkan hubungan dengan anak mereka melalui kegiatan memasak.

Konsep Media

Konsep media dalam perancangan ini melibatkan penggunaan buku ilustrasi resep memasak sebagai media utama. Buku ini berukuran 21 x 21 cm, dengan sampul dari board paper laminasi glossy dan halaman dalam dari kertas albartos laminasi glossy, dirancang untuk memberikan pengalaman visual dan taktil yang menarik. Perkiraan biaya produksi untuk media utama

dipilih berdasarkan minat anak perempuan dari peserta littleAURORA dan pengguna Little x Lab. Gaya ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi anak dengan tekstur watercolour, terinspirasi dari gaya buku anak populer antara tahun 1975 hingga 1990-an, yang disesuaikan dengan visual yang familiar bagi ayah dalam rentang usia 20-53 tahun. Untuk tipografi, dipilih font Sans Serif yang sederhana dan mudah dibaca, dengan ukuran 14 pt dan spasi 1,5. Layout buku disusun dengan variasi penempatan ilustrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap halaman, termasuk center, vertical, horizontal, full page, align left, align right, top, dan bottom.

Konsep Bisnis

Seperti sistem produksi Little x Lab terdahulu, hasil perancangan akan diproduksi sesuai dengan permintaan dengan sistem Pre-Order. Untuk tiap produk terjual, konsumen mendapatkan merchandise buku catatan, pena, lanyard, dan paket stiker. Dalam menentukan perkiraan harga jual, Penulis menggunakan rumus harga jual = biaya produksi + margin keuntungan. Margin keuntungan adalah 60%, 15% untuk pengembangan Little x Lab, 10% untuk menutup biaya promosi (pencetakan poster, biaya iklan sosial media, brosur, endorsement, dll), 5% untuk pengembangan LittleAURORA, dan 30% untuk komisi Penulis. Sehingga, didapat harga jual sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Biaya Produksi} + \text{margin keuntungan} \\ &= \text{Rp}270.273,00 + (\text{Rp}270.273,00 \times 60\%) \\ &= \text{Rp}432.436,80\end{aligned}$$

Hasil Perancangan

Setelah melalui rangkaian analisis, buku ilustrasi ini dirancang sebagai media visualisasi kegiatan untuk mendekatkan ayah dan anak perempuan dengan menggunakan warna-warna feminim dan warm tones yang diambil dari color palette yang telah dirumuskan sebelumnya. Warna-warna ini dipilih

untuk menciptakan suasana kehangatan dan kedekatan dalam setiap interaksi antara ayah dan anak, dengan pink sebagai warna dominan berdasarkan minat anak perempuan peserta littleAURORA dan pengguna Little x Lab. Untuk tipografi, buku ini menggunakan font dari family sans serif, yaitu Gotham, yang memiliki karakteristik ringan dan rounded, memberikan kesan dinamis dan luwes yang sesuai dengan hubungan ayah dan anak dalam budaya patrilineal. Headline dan sub-headline menggunakan font Sans Serif dekoratif dari Khurasan Studio, sementara teks isi menggunakan Gotham Rounded dari Tobias Frere-Jones.





Gambar 3. Media Utama
Sumber: dokumentasi pribadi

Layout buku dirancang dengan pola membaca "Z", sesuai dengan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang menggunakan huruf latin. Ilustrasi mendominasi halaman, sementara teks digunakan sebagai penjelas ilustrasi, memastikan informasi disampaikan secara efektif dan menarik. Ilustrasi dalam buku ini banyak menggambarkan momen interaksi antara ayah dan anak, dengan tujuan menimbulkan dorongan emosional pada audiens. Ilustrasi dibuat dalam format landscape, mencakup gambar interaksi serta bahan dan langkah memasak untuk memudahkan ayah dan anak mengikuti instruksi.



Gambar 4. Media Pendukung
Sumber: dokumentasi pribadi

Sebagai media pendukung, poster promosi atau Print Ads dirancang menggunakan ilustrasi aset dari buku dengan penyesuaian layout dan teks persuasif. Poster ini digunakan sebagai sarana pemasaran produk kepada khalayak umum dan akan diperkenalkan melalui kegiatan workshop Little x Lab. Produk ini juga akan hadir dalam bentuk bundling dengan merchandise seperti pin akrilik, gantungan kunci, dan tas belanja yang menampilkan karakter dari buku, semuanya dirancang untuk meningkatkan keterlibatan pengguna.

Selain itu, stiker dan buku catatan juga disediakan sebagai bagian dari merchandise. Stiker berfungsi sebagai sarana pemasaran sekaligus hadiah, serta dapat digunakan oleh anak untuk merekam emosi pada suatu kejadian yang dicatat dalam buku catatan. Buku catatan, yang juga merupakan bagian dari merchandise, dirancang dengan ilustrasi yang sudah ada di dalam buku, dan menyediakan ruang kosong untuk mencatat, mendukung konsep pembelajaran yang diusung oleh Little x Lab. Gambar 4.13 dan Gambar 4.16 menampilkan desain dari stiker dan buku catatan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya hubungan antara ayah dan anak perempuan sudah cukup baik, partisipasi ayah, terutama di daerah terpencil, masih perlu ditingkatkan dalam pengasuhan anak perempuan. Sebagai negara dengan budaya ketimuran, patriarki seharusnya berperan dalam memberikan perlindungan dan kedekatan dari sosok ayah, bukan justru menjadi penghalang. Hasil dari perancangan buku ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara ayah dan anak perempuan melalui kegiatan domestik, khususnya memasak, sebagai bagian dari pembelajaran dasar bertahan hidup. Proses perancangan dilakukan dengan analisis mendalam terhadap produk sebelumnya, data pengguna, dan konsep dari ahli tumbuh kembang anak, sehingga menghasilkan inovasi dalam materi dan visual.

Buku ini tidak hanya mempererat hubungan ayah dan anak perempuan tetapi juga menerapkan metode Montessori untuk memberikan stimulasi sensorik melalui tekstur bahan pangan, serta memperkenalkan berbagai jenis bahan alam dan olahan. Dengan stimulasi yang tepat dan pendampingan dari ayah, diharapkan anak perempuan akan merasa lebih dekat dan aman dalam berinteraksi dengan ayah di masa depan. Sebagai saran, buku ilustrasi ini dapat digunakan sebagai referensi kegiatan untuk mendekatkan ayah dan anak perempuan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya dilakukan di kota besar seperti Bandung dan di kalangan masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya kedekatan ayah dan anak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan masyarakat di daerah terpencil dan kota kecil, guna memastikan efektivitas buku ini dalam berbagai konteks budaya dan geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K., & Alodokter, Kemenkes. (2021). Daddy Issues, Ini Tanda Seseorang Mengalaminya. Diakses pada 27 Juni 2024 dari <https://www.alodokter.com/daddy-issues-ini-tanda-seseorang-mengalaminya>.
- Brooks, J. B. (2012). *The Process of Parenting* (Edisi ke-9). New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Climie, E. A., & Mitchell, K. (2017). Parent-child relationship and behavior problems in children with ADHD. *International Journal of Developmental Disabilities*, 63(1), 27–35.
- Field, B. (2024). *Daddy Issues: Psychology, Causes, Signs, Treatment*. Diakses pada tanggal 31 Mei 2024 dari <https://www.verywellmind.com/is-there-real-psychology-behind-daddy-issues-5190477>.
- Gerjuoy, J. (2007). *Medieval Cookbook*. Diakses tanggal 25 Juni 2023 dari https://www.pbm.com/~lindahl/articles/food_bibliography.html.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (1996). *Instructional Media and New Technologies of Instruction*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Kroeger, M. (2008). *Paul Rand: Conversations with Students*. New York: Princeton Architectural Press.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniasih, S. (2014). *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Edisi ke-7). Essex: Pearson Education Limited.

- Qonita, A. Z. (2023). Apa itu Desain Komunikasi Visual (DKV)? Berikut Keunggulan dan Prospek Karier Jurusan DKV. Diakses tanggal 31 Mei 2024 dari <https://telkomuniversity.ac.id/apa-itu-desain-komunikasi-visual-dkv-berikut-keunggulan-dan-prospek-karier-jurusan-dkv/>.
- Rizal, E. S. (2010). Branding adalah Kegiatan Mendesain. *Majalah Desain Versus*, 09(1), 17.
- Robock, K. (2022). Raising Boys and Girls: Differences in Physical Development. Diakses pada 31 Mei 2024 dari <https://www.babycenter.ca/a1038526/raising-boys-and-girls-differences-in-physical-development>.
- Rustan, S. (2009). *Layout: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, I. (2007). *Anatomi Buku*. Bandung: Kolbu.